

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMAN 1 Bandung secara konsisten menempati posisi sebagai salah satu institusi pendidikan dengan reputasi akademik yang unggul, yang dibuktikan melalui tingginya angka kelulusan siswa di perguruan tinggi negeri (PTN) favorit setiap tahunnya. Namun, dibalik pencapaian statistik tersebut, terdapat sebuah fenomena unik yang peneliti temukan dalam observasi di lapangan mengenai pola interaksi manusia di dalamnya. Berbeda dengan iklim sekolah pada umumnya yang cenderung kaku dan formal, SMAN 1 Bandung menunjukan bentuk komunikasi yang sangat terbuka dan inklusif. Hal ini tercermin dari sikap proaktif dan keramahan para guru dalam menyambut pihak luar, yang memberikan indikasi kuat bahwa sekolah ini memiliki iklim komunikasi interpersonal yang sehat dan suportif.

Kekuatan komunikasi interpersonal di sekolah ini terlihat lebih nyata dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Dalam satu momen observasi, peneliti menemukan fenomena dimana siswa dengan sangat leluasa melakukan konsultasi teknis mengenai persiapan masa depan, seperti pengelolaan akun seleksi masuk perguruan tinggi (SNBT), kepada guru yang mereka temui. Hal ini menunjukan bahwa peran guru di SMAN 1 Bandung telah melampaui batas pengajar materi akademik di kelas, mereka bertindak sebagai fasilitator dan pendamping emosional bagi para siswa. Ketersedian waktu dan kesediaan guru untuk membantu hal-hal detail di luar kurikulum formal menciptakan rasa aman dan dukungan moral serta emosional yang kuat bagi siswa untuk terus mengejar target prestasi mereka.

Eksistensi budaya prestasi di SMAN 1 Bandung menjadi sebuah hal positif yang menarik untuk dibedah, mengingat realita di banyak sekolah lain seing kali menunjukkan adanya jarak komunikasi yang lebar antara guru dan siswa. Di saat masih ditemukan tenaga pendidik yang bersikap apatis atau kurang memahami urgensi pendampingan persiapan karir siswa, guru-guru di SMAN 1 Bandung justru menunjukkan keterlibatan interpersonal yang mendalam. Dukungan interpersonal yang intens dan terbuka tersebut berbanding lurus dengan capaian prestasi yang telah diraih oleh para siswa.

Hal ini dibuktikan dengan data pada tahun 2025 SMAN 1 Bandung meraih peringkat pertama dengan jumlah presentase di terima SNBP sebanyak 62 siswa dari jumlah pendaftar sekitar 155 siswa, yang artinya 40,00 % siswa diterima pada perguruan tinggi negeri mengungguli SMAN 3 Bandung, dan SMAN 3 Bandung berada pada posisi ke-3 dengan jumlah presentase 37,50 %. Sedangkan pada tahun 2024 siswa yang di terima di perguruan tinggi negeri jalur SNBP sebanyak 57 siswa. Dengan data yang tercantum pada website resmi SMAN 1 Bandung dapat di artikan adanya peningkatan prestasi sekolah. selain siswa yang diterima pada perguruan tinggi negeri melalui jalur SNBP ada 53 siswa yang sukses diterima perguruan tinggi negeri dengan jalur SNBT atau UTBK tahun 2024. Secara konsisten, siswa SMAN 1 Bandung mendominasi berbagai kompetisi akademik maupun non akademik di tingkat provinsi, Ketersediaan waktu dan dukungan teknis yang diberikan guru dalam persiapan masa depan siswa bukan sekedar formalitas, melainkan motor penggerak bagi capaian prestasi yang luar biasa. Hal ini tercermin dari data kelulusan, serta keberhasilan 4 siswa yang telah lolos seleksi OSN tingkat

kota Bandung pada bidang geografi dan astronomi, serta prestasi tingkat nasional dalam kejuaraan perusahaan se- Indonesia pada kompetisi *student Company Competition National*

Dengan kategori *The Best Financial Management 1, Young entrepreneur choice award, The best student company in Regional, 2nd runner up in Indonesia*. pada tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Prestasi junior Indonesia di Jakarta.

Fenomena di SMAN 1 Bandung ini sangat krusial untuk diteliti lebih dalam karena terdapat kesenjangan yang cukup lebar dengan kondisi di banyak sekolah lain. Pada beberapa instansi pendidikan, seringkali ditemukan adanya jarak komunikasi antara guru dan siswa, di mana guru hanya berfokus pada penyampaian materi di kelas dan cenderung apatis terhadap kendala teknis atau administratif yang di hadapi siswa dalam persiapan karir masa depan. Kurangnya dukungan interpersonal ini sering kali menjadi penghambat bagi siswa untuk mencapai potensi maksimalnya. Perbandingan inilah yang menjadikan pola komunikasi di SMAN 1 Bandung sebagai sebuah anomali positif yang perlu dibedah secara ilmiah.

Capaian prestasi yang konsisten selama tiga tahun terakhir tersebut menjadi indikator kuat bahwa terdapat sistem pendukung yang berjalan efektif di lingkungan sekolah. Peneliti melihat bahwa keberhasilan siswa menembus perguruan tinggi negeri maupun kompetensi bergengsi lainnya merupakan implikasi nyata dari pola interaksi yang suportif. Prestasi tidak hanya dilihat sebagai target nilai, namun diskonstruksi melalui pendampingan personal guru yang mampu membangkitkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan rangkaian fenomena khusus tersebut, peneliti melihat adanya keterkaitan yang erat antara kualitas komunikasi interpersonal guru dengan terbentuknya mentalitas dan budaya prestasi siswa. Peneliti juga meyakini bahwa kunci dari keberhasilan sekolah ini terletak pada pola komunikasi yang dibangun secara personal dan mendalam.

Interaksi mendalam yang melibatkan keterbukaan, empati, dan dukungan moral ini pada dasarnya merupakan wujud dari komunikasi interpersonal yang berkualitas, pola komunikasi antarpribadi antara guru dan siswa inilah yang menjadi motor penggerak utama, ketika guru mampu memposisikan diri sebagai komunikator yang efektif dan pendengar yang baik, pesan-pesan motivasi dan nilai-nilai akademik dapat tersampaikan serta diterima dengan baik oleh siswa. Dan apabila pola komunikasi interpersonal yang suportif ini dilakukan secara konsisten dan memlembaga, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan atau budaya.

1.2 Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari fenomena yang telah dideskripsikan diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait “Eksplorasi kualitas humanistik komunikasi interpersonal (keterbukaan, empati, sikap suportif, sikap positif dan kesetaraan) menurut Joseph A. DeVito dalam interaksi guru dan siswa yang berkontribusi pada pembentukan budaya prestasi di SMAN 1 Bandung

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks masalah diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kualitas keterbukaan (*openness*) antara guru dan siswa di SMAN 1 Bandung dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang transparan terkait hambatan akademik?
2. Bagaimana peran empati (*empathy*) guru dalam memahami kondisi psikologis dan kecemasan siswa menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi?
3. Bagaimana bentuk sikap suportif (*supportiveness*) yang diberikan guru, baik secara teknis maupun administratif, dalam mendukung pencapaian prestasi siswa?
4. Bagaimana sikap positif (*positiveness*) yang dibangun melalui pesan-pesan motivasi guru mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berkompetisi?
5. Bagaimana sikap kesetaraan (*equality*) dapat membuat siswa setara saat mereka berdiskusi dan terlibat tanpa takut untuk berprestasi

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kualitas keterbukaan (*openness*) antara guru dan siswa dalam mengatasi berbagai hambatan akademik di SMAN 1 Bandung
2. Menganalisis peran empati (*empathy*) guru dalam memberikan pendampingan emosional bagi siswa yang menghadapi tekanan seleksi akademik

3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk nyata sikap suportif (*supportiveness*) guru yang berkontribusi langsung pada kelancaran proses pencapaian prestasi siswa.
4. Memahami dampak sikap positif (*positiveness*) dan apresiasi guru terhadap peningkatan motivasi serta mentalitas juara dalam diri siswa
5. Menggali bagaimana prinsip kesetaraan (*equality*) menciptakan lingkungan diskusi yang sehat dan memicu inisiatif siswa untuk berprestasi

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang ilmu komunikasi terutama tentang komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi yang efektif pada kalangan mahasiswa maupun lingkungan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dari hasil penelitian Ini dapat menjadi salah satu sumber informasi serta referensi bagi masyarakat maupun mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait komunikasi interpersonal pada lingkungan organisasi ataupun sekolah.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi SMAN 1 Bandung untuk terus meningkatkan komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah, sehingga kedepannya SMAN 1 Bandung memiliki hubungan interaksi yang terus baik antara guru, siswa serta manajemen sekolah.

- c. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi dan pengetahuan baru dalam bidang kajian ilmu komunikasi khususnya mengenai komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dilingkungan pendidikan, dan dapat menjadi tolak ukur bagi para peneliti selanjutnya yang akan menjadi tenaga pendidik.